

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Sustainability Disclosure* sebagai variabel terikat (*dependent*), *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba sebagai variabel bebas (*independent*). Sementara, subjek dalam penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan *Sustainability Disclosure* dan *Annual Disclosure* yang lengkap tahun 2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok (Riduan dan Akdon, 2007). Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu *sustainability*

disclosure dan tiga variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Secara konseptual dan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1.1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sustainability Disclosure*.

1) Pengungkapan Keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*)

a) Definisi Konseptual

Sustainability Disclosure adalah cara penyampaian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan terhadap *stakeholder*.

b) Definisi Operasional

Dalam mengukur pengungkapan keberlanjutan, peneliti merujuk pada standar GRI (*Global Disclosureing Initiatives*) yang meliputi 79 item pengungkapan: ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk. Pada setiap kategori tersebut terdiri dari beberapa item sehingga totalnya menjadi 79 item. Masing-masing item pada tiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 item saja maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi jumlah skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori

pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 79 (agene, 2011)

$$n(\text{SD}) = \frac{\text{Jumlah Total Sustainability Disclosure}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan: n(SD) = skor pengungkapan keberlanjutan
skor maksimal = 79

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi keadaan lainnya. Pada penelitian ini, data yang menjadi variabel independen antara lain:

- 1) Profitabilitas
 - a) Definisi Konseptual

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan dari kegiatan operasinya dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

- b) Definisi Operasional

Proksi untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2008:200)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan

b) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Suryono dan Prastiwi, 2011). Proksi untuk variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Log total Asset.

3) Manajemen Laba

a) Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

b) Definisi Operasional

Manajemen Laba (DACC) diproksikan oleh akrual kelolaan (*Discretionary Accrual*) yang dideteksi dengan Model Modifikasi Jones yang merupakan pengembangan dari Model Jones. Model Modifikasi Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow *et al* (1995) dalam Rahmawati, Suparno dan Qomariyah (2007). Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai a1, a2 dan a3

Perhitungan a1, a2 dan a3 dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*.

2. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA) dilakukan dengan memasukkan nilai a1, a2 dan a3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode. Untuk perhitungan selanjutnya, nilai DA yang digunakan adalah nilai absolut dari DA. Dalam mencari *discretionary accruals*, harus dicari total akrual perusahaan terlebih dahulu dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NIit : Laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan i pada tahun ke t.

OCFit : Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

Dalam model *modified Jones* (1991) total akrual perusahaan dibagi dua, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. Untuk menghitung *discretionary accruals* dapat menggunakan persamaan berikut :

$$TAit = NDAit + DAit$$

$$NDA = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

$$TAit / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

Ait : total aktiva perusahaan i pada tahun ke t-1

ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun ke t

ΔREC_{it} : perubahan perusahaan i pada tahun ke t

PPEit : aktiva tetap perusahaan i pada tahun ke t

ε_{it} : *error term* perusahaan i pada tahun ke t

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data yang tidak

dusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis, melainkan diperoleh dari *Annual Disclosure* yang dikeluarkan oleh BEI, literatur, majalah dan internet.

Data sekunder yang digunakan adalah data yang meliputi informasi tentang *Sustainability Disclosure* tahun 2010 dan annual Disclosure tahun 2010 yang telah dipublikasikan perusahaan dalam situs www.idx.co.id maupun pada situs masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. *Purposive sampling* terkadang sangat penting digunakan dalam mencari informasi sasaran spesifik, karena tipe-tipe khusus dari obyek penelitian dapat memberikan informasi yang diperlukan dan mereka merupakan sekelompok yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Penulis menggunakan *sampling* ini karena dalam populasi yang ada, tidak semua individu mempunyai kesempatan yang sama menjadi anggota *sampling*.

Kriteria yang digunakan untuk *sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Disclosure* lengkap selama tahun 2010

2. Perusahaan yang mempublikasikan *Sustainability Disclosure* atau mengungkapkan tanggung jawab sosial lainnya selama tahun 2010
3. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2010
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Regresi

Untuk mengetahui perubahan variabel dependen atas perubahan variabel independen dapat digunakan analisis regresi linier. Terdapat dua jenis regresi linier yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas. Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk meramalkan Pengaruh *Profitabilitas*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Manajemen Laba* terhadap *Sustainability Disclosure*

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = \textit{Sustaniability Disclosure}$$

$$X_1 = \textit{Profitabilitas}$$

$$X_2 = \textit{Ukuran Perusahaan}$$

$$X_3 = \textit{Manajemen Laba}$$

$$\alpha = \textit{Konstanta.}$$

β = Koefisien regresi.

e = Error.

Agar nilai koefien regresi yang dihasilkan baik dan tidak bias, terlebih dahulu diperlukan pengujian normalitas data dan pengujian pelanggaran asumsi klasik (*Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi*). Apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran tersebut model regresi yang dihasilkan bisa bias. Seluruh proses pengujian dan analisis regresi akan dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof – Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika hasil Uji K-S > dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Gozali, 2006:95). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas teknik yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variant Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar daripada 0,1 artinya data terbebas dari multikolinieritas dan apabila nilai $VIF < 10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi terjadinya autokolerasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW). Tahap-tahap untuk melakukan uji DW adalah:

1. Menentukan taraf signifikan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terhadap ilmu sosial (Suharyadi. 2004 : 523).
2. Menentukan nilai DW dari hasil regresi.
3. Menentukan nilai d_U , dan d_L yang dapat dilihat dari table Durbin-Watson (DW) dengan memperhatikan jumlah sampel, jumlah variabel bebas, dan taraf signifikan.

4. Memasukkan nilai DW, d_U , dan d_L kedalam kriteria yang telah ditetapkan yaitu:
- $(4 - d_L) < DW < 4$, terkena autokolerasi
 - $0 < DW < d_L$, terkena autokolerasi
 - $2 < DW < (4 - d_U)$, tidak terkena autokolerasi
 - $d_U < DW < 2$, tidak terjadi autokolerasi
 - $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, tidak ada kesimpulan (*grey area*).

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji Park (*Park test*). Pengujian ini dilakukan dengan meregrasikan absolut variabel residual yang telah dikuadratkan kemudian log naturalkan sebagai variabel dependen.

Apabila ada salah satu variabel bebas yang nilai signifikannya lebih kecil dari pada tingkat kepercayaan maka terjadi heterokedastisitas. Dampak yang dapat ditimbulkan apabila terjadi heterokedastisitas (Suharyadi, 2004) antara lain:

- varian atau kesalahan baku pendugaan menjadi semakin lebar atau tidak efisien meskipun koefisien pendugaannya tetap efisien;
- interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikan kurang kuat;

3. apabila menggunakan OLS maka uji-t dan F tidak berfungsi seApakah mestinya sehingga dipelukan perubahan-perubahan.

3.6.3 Uji Anova (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh dengan nilai variabel (Y).

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X1, X2, X3) tidak berpengaruh dengan variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.4 Uji Parsial (Uji.t)

Uji parsial atau individual (uji.t) digunakan untuk menguji apakah secara individu (parsial) suatu variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan uji.t adalah:

- a. Menyusun hipotesa nol dan hipotesa alternatifnya.
- b. Menentukan taraf signifikan sebesar 5%.
- c. Menentukan t.tabel dan t.hitung.
- d. Menentukan hasil keputusan. Apabila $t.\text{hitung} \leq t.\text{tabel}$ maka H_0 ditolak tetapi apabila $t.\text{hitung} > t.\text{tabel}$ maka H_0 diterima

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel terikat.